

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan/desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk desain, yang meliputi *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial experimental design*, dan *quasi experimental design* (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan disini ialah *quasi experimental design* dengan jenis *Non-Equivalent Control Group Design*. Dimana dalam desain ini terdapat kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta diberi *posttest* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen (Sugiyono, 2014).

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Creswell (2010, hlm. 19) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah sebuah *treatment* mempengaruhi hasil sebuah penelitian, pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada suatu kelompok dan tidak menerapkannya pada kelompok lain. Oleh karena itu, desain ini dipilih oleh peneliti bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn sebagai upaya untuk mengembangkan *political literacy* siswa. Desain penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Kelas	Pretes	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Gambar : Rancangan *Nonequivalent (Pre-test and Post-test) Control Group Design* (Creswell, 2010).

Keterangan:

- O = *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Eksperimen
- X = Perlakuan mengajar dengan pembelajaran menggunakan media komik dalam pembelajaran PKn pada kelas eksperimen
- A = Kelas Eksperimen
- B = Kelas Kontrol

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen diberi perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang menggunakan media komik dalam pembelajaran PKn pada konsep budaya politik, sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang menggunakan buku teks pelajaran. Kedua kelompok tersebut diuji baik pre tes maupun post test. Pre tes dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat homogenitas yang sama terutama pada aspek tingkat akademis siswa dalam pembelajaran PKn. Sedangkan pengujian post test digunakan untuk membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan/*treatment* dengan pembelajaran menggunakan media komik dalam pembelajaran PKn pada konsep budaya politik berpengaruh signifikan terhadap pengembangan *political literacy* siswa.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Mojoagung yang beralamat di Jl. Janti 18 Mojoagung, Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa: (1) Terdapat program pendidikan politik dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS); (2) Dalam pemilihan Ketua OSIS dipilih langsung oleh seluruh warga SMA Negeri Mojoagung, dimana sebelum pemilihan dimulai para calon Ketua OSIS dipersilahkan untuk berkampanye untuk menyampaikan visi dan misinya selama beberapa

minggu dan melakukan orasi setelah upacara bendera pada hari senin selesai dilaksanakan.

2. Populasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah SMA Negeri Mojoagung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Mojoagung, kelas XI yang berjumlah 272 siswa.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013, hlm.174). Pengambilan sampel pada penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*/pengambilan sampel secara sengaja. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 126). Dalam penelitian ini Pengambilan sampel secara sengaja didasarkan pada pertimbangan yang bertujuan untuk memilih secara cermat sampel yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik, serta memiliki kriteria khusus dan dianggap representative atau dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Ciri-ciri maupun kriteria yang khusus tersebut tergantung dari keinginan peneliti yaitu sesuai dengan data yang ingin diambil serta diteliti. Oleh karena itu, pengambilan sampel yang ditentukan peneliti yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Kriteria yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. Perolehan nilai akademik yang homogen (mendekati sama).
- b. Memiliki ruang kelas dengan kondisi yang sama, baik dilihat dari fasilitas belajar dan kondisi ruangan di dalam kelas.

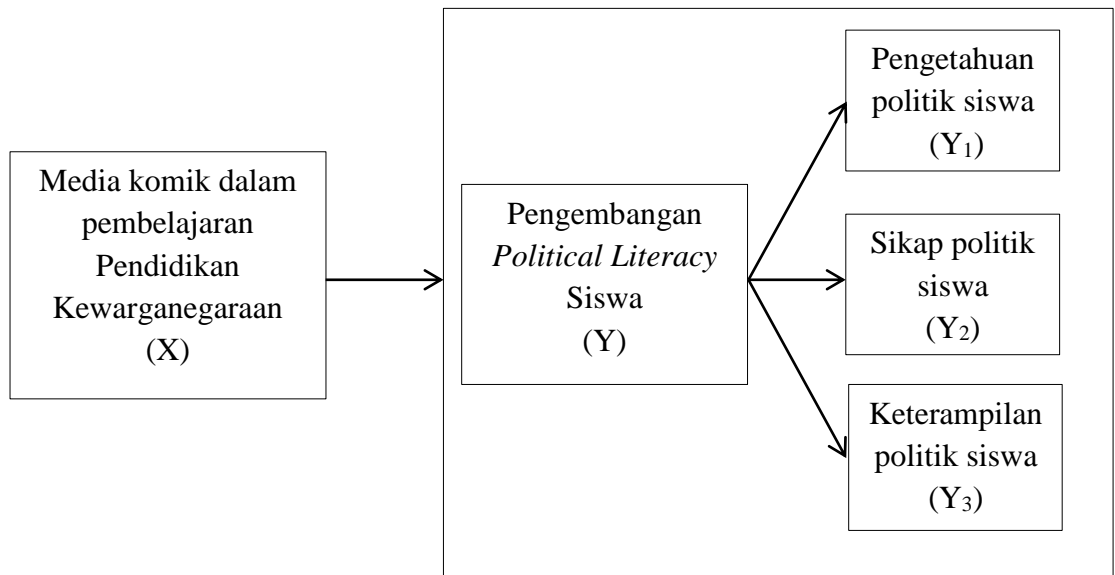
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variables*) dalam penelitian ini adalah media komik dalam pembelajaran PKn (X). sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variables*) dalam penelitian ini adalah pengembangan *political literacy* (kemampuan melek politik) siswa (Y).

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini meliputi pengetahuan politik siswa (Y_1), sikap politik siswa (Y_2) dan keterampilan politik siswa (Y_3).

Bagan 3.1. Hubungan Antarvariabel Penelitian



2. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengambilan Data			Teknik Analisis Data	Teori yang Relevan
			Tes	Angket	Observasi		
1. Media Komik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X)	1.1. Media Komik	Kesesuaian dengan tujuan		✓		Validitas Instrumen : Untuk mengukur item sikap dan keterampilan: -Korelasi <i>Product Moment</i> dengan angka kasar -Uji <i>t</i>	1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme: Pembelajaran yang berpusat pada siswa Teori Bruner:
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓			
		Kesesuaian dengan teori		✓			

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:
(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia		✓		Untuk mengukur skala item pengetahuan: - korelasi <i>point biserial</i>	Ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung, (<i>enactive</i>), pengalaman pictorial/gambar (<i>iconic</i>), dan pengalaman abstrak (<i>symbolic</i>).
	1.2. Pemb. PKn	Kesesuaian dengan kurikulum		✓		Realibilitas Instrumen: Instrumen pengetahuan :	2. Teori <i>Political Literacy</i> Cassel dan
		Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓		- teknik koefisien reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20)	
		Disampaikan secara sistematis		✓		Instrumen sikap dan keterampilan :	
		Menggunakan metode yang bervariasi		✓		- Alpha Cronbach	

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menggunakan buku paket sebagai sumber belajar		✓		Uji Hipotesis: - Uji t-test	Lo: “ <i>political literacy is the term political literacy describes the goal of political education in schools.</i> ”
		Menggunakan tes tulis dan lisan		✓		Analisis Data: - Uji Normalitas Data Gain yang Dinormalisasi, dimana data yang diperoleh dari gain ternormalisasi dianalisis dengan menggunakan uji:	Teori Crick and Potter dalam Affandi (2011): orang yang melek politik (<i>political literacy</i>) ialah orang
		Mengadakan pengayaan dan remedial		✓		- Uji Normalitas - Uji Homogenita - Uji perbedaan dua rata-rata	
2. Pengembangan <i>Political Literacy</i> siswa	2.1 Pengetahuan politik siswa	Mengemukakan Budaya Politik Masyarakat Indonesia	✓				

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Mendeskripsikan dan memahami perilaku politik, sistem politik, sosialisasi politik dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia sebagai cerminan dari budaya politik masyarakat Indonesia. Kemudian mengemasnya dalam bentuk komik <i>Corronation</i></p>	✓			<p>yang memiliki ketiga elemen berikut, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.</p> <p>Teori Pendidikan Politik Idrus Affandi: “pendidikan politik merupakan metode untuk melibatkan rakyat dalam sistem politik melalui partisipasi dalam</p>
--	--	---	---	--	--	---

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							menyalurkan tuntutan dan dukungannya”
	2.2 Sikap politik siswa	Pemberian suara		✓			
		Diskusi politik		✓			
		Berdemokrasi		✓			
		Kegiatan berkampanye		✓			
	2.3 Keterampilan politik siswa	Membuat Keputusan		✓	✓		
		Mampu bekerjasama		✓	✓		

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:
(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain					
		Ikut terlibat secara aktif dalam suatu organisasi		✓			

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:
(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian berikut ini:

a. Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam penelitian ini, istilah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya digunakan dalam pengertian *civic education*, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan yang berkedudukan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang harus dimiliki siswa yang meliputi dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*), dan disposisi kewarganegaraan (*civic disposition*).

Adapun indikator Pendidikan Kewarganegaraan yang diukur dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Kompetensi Kewarganegaraan yang dimiliki oleh siswa, dengan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan** adalah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik yang di dalamnya di operasionalkan berbagai komponen pembelajaran yang meliputi materi, metode, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) **Komik sebagai media pembelajaran PKn** ialah berkaitan dengan komik yang konten ceritanya berdasar pada konsep budaya politik yang merupakan bagian atau sub bab dalam materi PKn disekolah. Komik ini akan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh serta keefektivan

komik yang akan digunakan sebagai media pembelajaran PKn dalam meningkatkan *political literacy* siswa. Komik dalam

Beti Indah Sari, 2016

**PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:**

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini diadaptasi dari komik yang dibuat oleh Mukhlis Nur untuk memenuhi tugas akhirnya pada program studi sarjana Desain Komunikasi Visual, fakultas Seni Rupa dan Desain di Institute Teknik Bandung (ITB) pada tahun 2012 yang berjudul *Komik Digital Interaktif Bertema Politik dan Pemilu : Coronation*.

b. *Political Literacy* (Melek Politik) Siswa

Suatu kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan politik serta membuat siswa akan siap untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan politik berbangsa dan bernegara. Menurut pendapat dari Crick & Porter dalam Affandi (2011, hlm. 33) yaitu seseorang dikatakan melek politik apabila sekurang-kurangnya menguasai tentang:

- 1) Informasi dasar tentang siapa yang memegang kekuasaan, dari mana uang berasal, bagaimana sebuah institusi bekerja.
- 2) Bagaimana melibatkan diri secara aktif dalam memanfaatkan pengetahuan.
- 3) Kemampuan memprediksi secara efektif bagaimana cara memutuskan sebuah isu.
- 4) Kemampuan mengenal tujuan kebijakan secara baik yang dapat dicapai ketika isu (masalah) telah terpecahkan.
- 5) Kemampuan memahami pandangan orang lain dan membenarkan mereka tentang tindakannya dan membenarkan tindakan dirinya sendiri.

Indikator dari *political literacy* akan di jabarkan lebih lanjut pada penjelasan dibawah ini.

a) Aspek Pengetahuan (*Knowledge*)

1. Mengetahui sistem politik yang digunakan di Indonesia
2. Mengetahui peran dan kewajibannya dalam kehidupan politik

Beti Indah Sari, 2016

**PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:**

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui bagaimana budaya politik di Indonesia
4. Mengetahui unsur-unsur budaya politik di Indonesia
5. Mengetahui klasifikasi serta macam-macam budaya politik
6. Mengetahui karakteristik budaya politik masyarakat Indonesia
7. Mengetahui bagaimana proses sosialisasi dalam kehidupan politik

b) Aspek Sikap (Disposition)

Berkaitan dengan sikap seseorang sebagai warga negara dalam partisipasi, serta ikut berkontribusi dan menentukan pilihan politik dalam dunia politik negaranya. Indikatornya ialah sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan suara dalam pemungutan suara.
2. Memberikan masukan, usul, saran, atau kritik yang membangun untuk kemajuan kegiatan OSIS dalam rangka penyusunan dan pelaksanaan program-program OSIS di sekolah.
3. Memberikan suara dalam pemilihan umum, baik pemilihan bupati/walikota, pemilihan DPR/D dan MPR, maupun pemilihan presiden.
4. Mengikuti debat antar kandidat.
5. Menyaksikan/mengikuti debat politik antar elite politik melalui berbagai media.
6. Aktif/ikut kegiatan remaja masjid (remas) maupun remaja musholla(remus).
7. Aktif/ikut karang taruna di desa.
8. Mencalonkan diri sebagai pengurus OSIS.
9. Mencalonkan diri sebagai tim Seleksi/MPK.
10. Mencalonkan diri sebagai tim sukses.

11. Pelantikan OSIS yang terpilih.
12. Mendengarkan dan menanggapi visi misi.
13. Mempersiapkan dan mengikuti kampanye.

Beti Indah Sari, 2016

**PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:**

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14. Menyaksikan perhitungan suara

c) Aspek Keterampilan (Skills)

Seseorang dikatakan melek politik jika ia tidak hanya berperan sebagai penonton yang baik, tetapi mereka mampu berpartisipasi aktif atau bahkan menolak secara positif. Seseorang yang melek politik pun memiliki toleransi terhadap pandangan orang lain dan dapat memikirkan perubahan dan bagaimana metode yang tepat untuk menguasainya. Dalam penelitian ini, indikatornya ialah sebagai berikut:

1. Mampu mengemukakan pendapat dengan jelas.
2. Mau menerima masukan pendapat dari teman yang lain.
3. Mau menerima kritik dari orang lain.
4. Mampu menemukan ide serta kreativitas baru yang belum dijelaskan.
5. Mampu membuat keputusan dengan baik
6. Mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain
7. Mau terlibat secara aktif dalam suatu organisasi

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

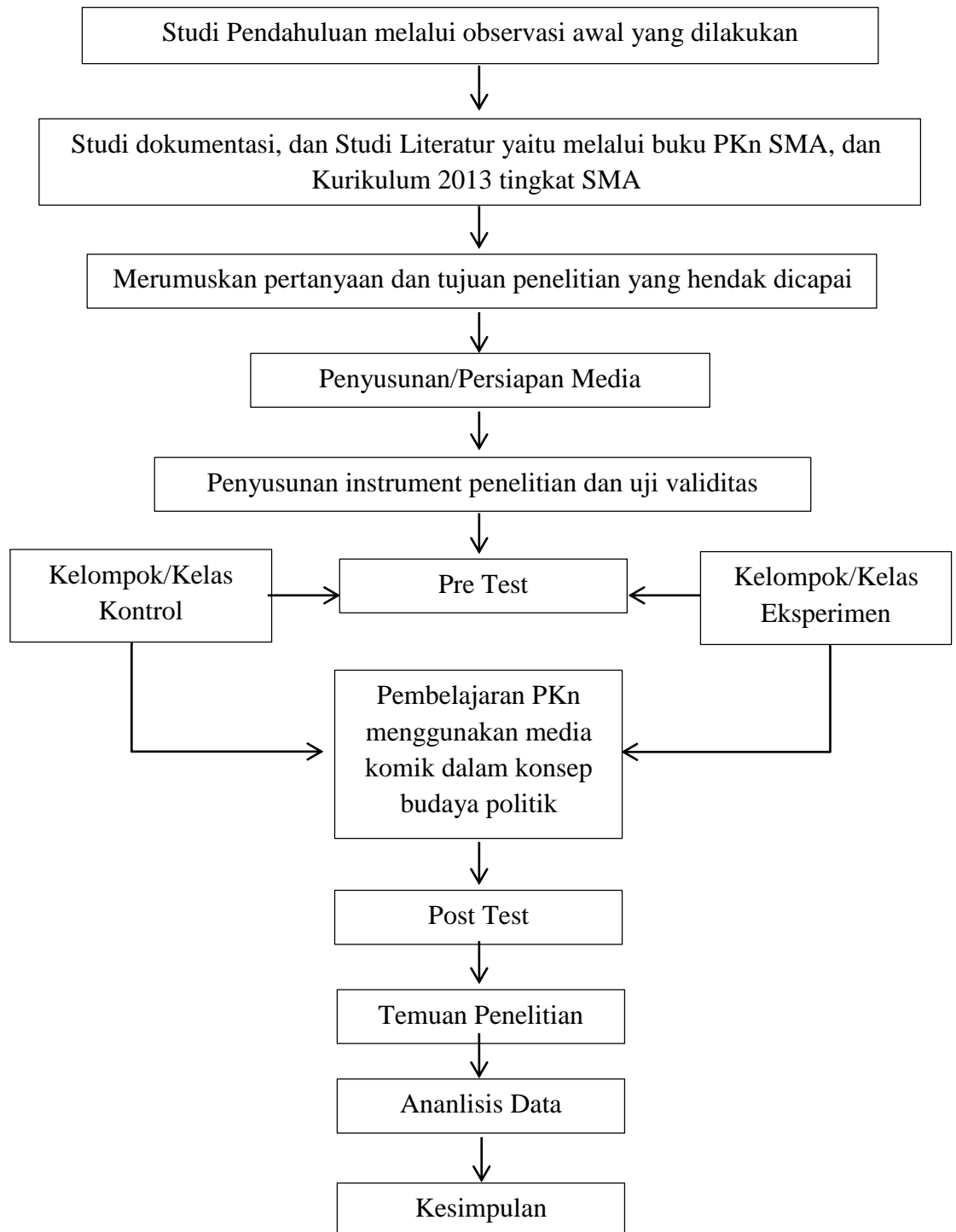
1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Melakukan studi pendahuluan yaitu meliputi kajian teori tentang Pendidikan Kewarganegaraan, media pembelajaran komik, dan tingkat *political literacy* siswa.

- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis KI. 1 sampai dengan KI. 4 dan RPP yang sesuai dengan materi Budaya Politik.

- c. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan pemberian skor instrumen.
 - d. Melakukan uji coba instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan.
 - b. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian dengan melihat hasil nilai *pretest*.
 - c. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari awal sampai akhir di kelas XI SMA Negeri Mojoagung sebagai kelas eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komik.
 - d. Memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrument yang sama dengan *pretest*.
 - e. Menyebarkan instrument tanggapan siswa tentang penggunaan media pembelajaran komik pada kelas eksperimen.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
- a. Memilih dan memisahkan data yang berasal dari siswa, kemudian memasukan skor yang diperoleh ke dalam tabel yang sudah disediakan.
 - b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *political literacy* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis kuantitatif melalui uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji independen t test.

Beti Indah Sari, 2016
**PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:**
(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.2 Prosedur Penelitian



Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (sumber data primer), didukung dengan observasi, wawancara (interview) dan studi literatur. Teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan lebih jauh dengan uraian di bawah ini:

1. Tes

Tes dan non tes digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur *raw input* siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran PKn. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemajuan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan politik siswa (Y_1) setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media komik sebagai media pembelajaran PKn. Soal-soal yang diberikan pada *pretest* sama dengan soal-soal yang diberikan pada *posttest*.

Oleh karena itu, pelaksanaan teknik tes dan non tes dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tes awal (*pretest*) yang dibagikan pada awal pertemuan, dan tes akhir (*posttest*) yang dibagikan pada akhir pertemuan/setelah mendapat perlakuan.

Teknik tes ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes awal (*pretest*) diberikan pada awal pertemuan digunakan untuk mengetahui pengetahuan politik siswa dalam konsep budaya politik terhadap pengembangan melek politik, sikap politik siswa dalam konsep budaya politik terhadap pengembangan melek politik, dan keterampilan politik siswa dalam konsep budaya politik terhadap pengembangan melek politik.

- b. Memberikan perlakuan dengan cara penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn pada siswa.

- c. Tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengetahuan politik siswa dalam konsep budaya politik terhadap pengembangan melek politik, sikap politik siswa dalam konsep budaya politik terhadap pengembangan melek politik, dan keterampilan politik siswa dalam konsep budaya politik terhadap pengembangan melek politik setelah mendapat perlakuan.

2. Angket

Menurut Sukmadinata (2015, hlm. 219), angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan yang digunakan di dalam angket bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup.

Dalam penelitian ini, angket tersebut akan diberikan kepada responden sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti, yaitu berkaitan dengan pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan *political literacy* siswa SMA kelas XI.

Sedangkan alat untuk mengukur penelitian menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Pengukuran variabel penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X) diukur menggunakan Angket dengan skala sikap

Likert dengan pilihan sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (Merujuk pada *Civics Assesment Database* dari *National Center For Learning and Citizenship*).

Sedangkan untuk variabel pengetahuan politik siswa (Y_1) di ukur dengan menggunakan angket soal test pilihan ganda umum serta esai. Melalui angket ini diharapkan siswa dapat menjawabnya dengan pengetahuan yang mereka miliki. Jawaban yang tepat atau benar akan diberikan bobot 1 dan jawaban yang salah di berikan bobot nol. Pengukuran variabel sikap politik siswa (Y_2) dan keterampilan politik siswa (Y_3) menggunakan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA Brown dan Holtzman ini dengan empat option, yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang; dan (4) tidak pernah. Jawaban diberi bobot/skor 4 = selalu, 3 = sering, 2 = jarang, 1 = tidak pernah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis. Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes, observasi dan studi literatur. Instrumen disusun berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu media komik dalam pembelajaran PKn pada konsep budaya politik (X). dan pengembangan *political literacy* (kemampuan melek politik) siswa (Y). Adapun indikator yang digunakan pada variabel terikat (Y) meliputi pengetahuan politik siswa (Y_1), sikap politik siswa (Y_2) dan keterampilan politik siswa (Y_3).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes dan non tes, angket dan observasi. Instrumen tes dilakukan untuk

mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2013, hlm. 266). Pertanyaan dalam tes dan pernyataan dalam angket ialah mencerminkan atau mewakili indikator dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen sebagai pedoman

Beti Indah Sari, 2016

***PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:***

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta guna mempermudah dalam membuat tes, angket, serta observasi. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Teknik	Instrumen	Data yang Akan Dikumpulkan
Tes	Lembar Tes	Pengetahuan politik siswa (Y_1). Tes dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tes yang dibagikan pada awal pertemuan (<i>pretest</i>), dan tes yang dibagikan pada akhir pertemuan/setelah mendapat perlakuan (<i>posttest</i>). Jawaban yang tepat atau benar akan diberikan bobot 1 dan jawaban yang salah di berikan bobot nol
Angket	Lembar angket	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="860 947 1452 1534">1. Penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X) diukur menggunakan Angket dengan skala sikap Likert dengan pilihan, yaitu: sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (Merujuk pada <i>Civics Assesment Database</i> dari <i>National Center For Learning and Citizenship</i>). <li data-bbox="860 1552 1452 1977">2. Sikap politik siswa (Y_2) dan keterampilan politik siswa (Y_3) yang diukur dengan menggunakan skala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA Brown dan Holtzman ini dengan empat option, yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang; dan (4)

		Tidak pernah. Jawaban diberi bobot/skor 4 = selalu, 3 = sering, 2 = jarang, 1 = tidak pernah.
--	--	---

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015, hlm. 348). Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Validitas internal instrument yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi), sedangkan untuk instrument yang non test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2015, hlm. 350).

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat diuji dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris selesai, maka pada setiap instrument baik tes maupun nontes terdapat butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang harus di uji validitas serta dikonsultasikan dengan ahli dan dianalisis dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah.

Untuk menguji validitas skala sikap pada instrument dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2013, hlm. 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: jumlah skor X dan Y

N : jumlah responden

Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, di substitusikan ke rumus uji t (Furqon, 2013, hlm. 223), yaitu:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

r_{xy} : koefisien korelasi sampel yang diperoleh

n : Jumlah sampel

Data hasil uji coba validitas, kemudian di analisis untuk mengetahui validitas isi dan eksternal dengan hipotesis item yang dinyatakan valid maupun tidak valid. Lebih lanjut, hasil data yang diujicobakan kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS *versi 20* untuk mengetahui item soal yang valid dan dianggap telah mewakili indikator pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Sedangkan uji validitas yang digunakan untuk instrument pengetahuan yang berupa skor dikotomi yang bernilai 0 dan 1 digunakan korelasi point biserial (Arikunto, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dengan:

- r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
- M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- S_t = Standar deviasi skor total
- p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
- q = 1-p (hlm. 327)

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300. (Kaplan & Saccuzo, 1993). Maka, dapat disimpulkan bahwa suatu item dinyatakan valid jika nilai koefisien validitas dari hasil analisis data uji coba diatas titik kritis 0,3. Jika sebaliknya yang terjadi, yaitu ρ value > 0,3, maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang diujicobakan di kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung terhadap 30 orang siswa, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 20, diperoleh hasil untuk validitas item soal pada variabel X (penggunaan media komik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan). Maka dari jumlah 30 item soal, seluruh item soal tersebut dinyatakan valid karena 30 item soal tersebut seluruhnya memiliki nilai koefisien validitas lebih dari titik kritis (0,3), sehingga dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji validitas Y_1 (pengetahuan politik siswa), dari jumlah 20 butir soal pilihan

ganda, terdapat 2 soal yang tidak valid, yaitu pada nomor 5 dan 17. Diimana pada butir soal nomor 5 diperoleh hasil uji validitas sebesar 0,507 dan butir soal nomor 17 sebesar -179. Kedua butir soal yang tidak valid tersebut dilakukan perbaikan redaksi kalimat yang digunakan dalam pertanyaannya, sehingga kedua soal tersebut dapat tetap digunakan.

Sedangkan untuk uji validitas untuk variabel Y_2 (sikap politik siswa) dengan jumlah item soal 10 dan Y_3 (keterampilan politik siswa) dengan jumlah item soal 7, diperoleh seluruh item soal dinyatakan valid karena seluruh item soal memiliki nilai koefisien validitas lebih dari titik kritis (0,3).

Berkaitan dengan hasil validitas tersebut, maka selengkapnya hasil pengolahan uji coba validitas instrumen akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Untuk Validitas Item Soal Variabel Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran PKn (X)

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Media Komik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X)	1	0,376	0,300	Valid
	2	0,435	0,300	Valid
	3	0,447	0,300	Valid
	4	0,432	0,300	Valid
	5	0,488	0,300	Valid
	6	0,431	0,300	Valid
	7	0,385	0,300	Valid
	8	0,569	0,300	Valid
	9	0,630	0,300	Valid
	10	0,481	0,300	Valid
	11	0,625	0,300	Valid
	12	0,589	0,300	Valid
	13	0,635	0,300	Valid
	14	0,572	0,300	Valid
	15	0,514	0,300	Valid
	16	0,396	0,300	Valid
	17	0,483	0,300	Valid
	18	0,570	0,300	Valid
	19	0,703	0,300	Valid
	20	0,430	0,300	Valid
	21	0,621	0,300	Valid
	22	0,529	0,300	Valid

	23	0,503	0,300	Valid
	24	0,487	0,300	Valid
	25	0,517	0,300	Valid
	26	0,576	0,300	Valid
	27	0,398	0,300	Valid
	28	0,482	0,300	Valid
	29	0,393	0,300	Valid
	30	0,405	0,300	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

Tabel 3.5 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Untuk Validitas Item Soal Variabel Pengetahuan Politik Siswa (Y₁)

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengetahuan Politik Siswa (Y ₁)	1	0,514	0,300	Valid
	2	0,602	0,300	Valid
	3	0,418	0,300	Valid
	4	0,525	0,300	Valid
	5	-0,507	0,300	Tidak Valid
	6	0,366	0,300	Valid
	7	0,518	0,300	Valid
	8	0,445	0,300	Valid
	9	0,361	0,300	Valid
	10	0,321	0,300	Valid
	11	0,344	0,300	Valid
	12	0,321	0,300	Valid
	13	0,379	0,300	Valid
	14	0,451	0,300	Valid
	15	0,748	0,300	Valid
	16	0,684	0,300	Valid
	17	-0,179	0,300	Tidak Valid
	18	0,544	0,300	Valid
	19	0,369	0,300	Valid
	20	0,342	0,300	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

Tabel 3.6 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Untuk Validitas Item Soal Variabel Sikap Politik Siswa (Y₂)

Variabel	No. Item	Koefisien Vaiditas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sikap Politik Siswa (Y ₂)	1	0,351	0, 300	Valid
	4	0,363	0, 300	Valid
	5	0,680	0, 300	Valid
	6	0,776	0, 300	Valid
	7	0,489	0, 300	Valid
	13	0,553	0, 300	Valid
	14	0,443	0, 300	Valid
	15	0,640	0, 300	Valid
	16	0,508	0, 300	Valid
	17	0,396	0, 300	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

Tabel 3.7 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Untuk Validitas Item Soal Variabel Keterampilan Politik Siswa (Y₃)

Variabel	No. Item	Koefisien Vaiditas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keterampilan Politik Siswa (Y ₃)	2	0,640	0, 300	Valid
	3	0,658	0, 300	Valid
	8	0,866	0, 300	Valid
	9	0,768	0, 300	Valid
	10	0,729	0, 300	Valid
	11	0,478	0, 300	Valid
	12	0,651	0, 300	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

Selengkapnya, hasil pengolahan jawaban uji coba validitas instrumen per item soal untuk variabel penggunaan media komik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (X), pengetahuan politik siswa (Y₁), sikap politik siswa (Y₂) dan keterampilan politik siswa (Y₃) terlampir.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700 (Kaplan & Saccuzo, 1993).

Uji reliabilitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan adalah teknik Koefisien Reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20) dalam Sugiyono (2015). Teknik tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = 1-p_i

S_t² = varians total (hlm. 360)

Sedangkan teknik Koefisien Reliabilitas untuk skala sikap menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (dalam Sugiyono, 2015) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total (hlm. 365).

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700 (Kaplan & Saccuzo, 1993).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS *versi* 20, diperoleh hasil untuk reliabilitas item soal pada variabel X (penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.909	20

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

Dari hasil di atas diperoleh 0,909, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan **reliabel**. Karena memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,700.

Untuk Variabel Y_1 , yaitu pengetahuan politik siswa dimana dari 20 butir soal terdapat 2 butir soal yang tidak valid, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Politik Siswa (Y_1)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.786	18

Dari hasil diatas diperoleh 0,786, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan **reliabel**. Karena memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,700.

Sedangkan untuk variabel Y_2 , yaitu sikap politik siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Politik Siswa (Y_2) dan Keterampilan Politik Siswa (Y_3)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.885	17

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

Dari hasil diatas diperoleh 0,885, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan **reliabel**. Karena memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,700.

3. Analisis Butir Soal Tingkat Kemudahan Soal

Analisis butir soal tingkat kemudahan soal digunakan untuk menganalisis bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kemudahan soal pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus (Arikunto dalam Adha, 2010, hlm. 109) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kemudahan soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

J = Jumlah peserta tes

Sedangkan untuk uraian terbatas dengan rumus (Munaf dalam Adha, 2010, hlm. 110) :

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{maks}}$$

Keterangan:

P = Indeks kemudahan soal

\bar{X} = Skor rata-rata siswa pada satu nomor soal tertentu

X_{maks} = Skor tertinggi yang telah ditetapkan untuk satu nomor soal tertentu

Kriteria indeks kemudahan soal adalah :

Tabel 3.11 Klasifikasi Indeks Kemudahan Soal

P	Klasifikasi Soal
$00,0 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,3 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto dalam Adha (2010, hlm. 110)

Setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda, hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.12 Indeks Kemudahan Soal

No. Soal	Banyak Siswa Benar	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	28	0,933	Mudah
2	25	0,833	Mudah
3	28	0,933	Mudah
4	21	0,700	Mudah
5	8	0,267	Sukar
6	5	0,167	Sukar
7	17	0,567	Sedang
8	7	0,233	Sukar
9	27	0,900	Mudah
10	3	0,100	Sukar
11	25	0,833	Mudah
12	28	0,933	Mudah
13	23	0,767	Mudah
14	24	0,800	Mudah
15	23	0,767	Mudah
16	26	0,867	Mudah
17	19	0,967	Mudah
18	20	0,667	Sedang
19	28	0,933	Mudah
20	4	0,133	Sukar

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2016

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data-data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata dan uji normalitas data gain yang dinormalisasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini, dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas Liliefors. Kriteria pengujian data jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data akan berdistribusi normal. Jika suatu data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik namun jika data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis statistik yang diajukan adalah:

H_0 : $\sigma_e = \sigma_k$

(Populasi data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang homogen)

H_1 : $\sigma_e \neq \sigma_k$

(Populasi data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang tidak homogen).

Untuk menguji homogenitas digunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak, jika nilai sig $> \alpha$ dengan menggunakan data skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki varian yang homogen.

3. Uji Normalitas Data Gain Yang Dinormalisasi

Untuk mengetahui besarnya peningkatan *political literacy* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis secara statistic untuk mengetahui perbedaan kelompok tersebut yaitu dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) oleh Hake dalam Nurjanah (2013), yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{x_{post} - x_{pre}}{x_{maks} - x_{pre}}$$

Hasil perhitungan indeks gain yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut Hake dalam Nurjanah (2013), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13 Klasifikasi Gain (g)

Besarnya Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake dalam Nurjanah (2013)

Data yang diperoleh dari gain ternormalisasi, dihitung perbedaan rata-ratanya dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata seperti yang telah dijelaskan diatas. Pengujian rata-rata tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui gain kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah sama atau berbeda. Dan hasil dari analisis data gain ternormalisasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik inferensial parametrik sebagai berikut:

a. Menyeleksi data

Proses menyeleksi data ini dilakukan bertujuan agar data dapat diolah lebih lanjut yaitu dengan cara memeriksa jawaban siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan.

b. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap jawaban pada setiap item variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan menentukan skor dari setiap item variabel sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

c. Pemberian koding

Pemberian koding dilakukan dan diperoleh dari setiap jawaban yang terdapat pada angket, selanjutnya jawaban tersebut ditransformasikan dalam bentuk angka/skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian angka/skor yang terdapat pada angket tersebut dijumlahkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa secara umum terhadap setiap variabel penelitian.

d. Melakukan analisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perspektif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran media komik untuk meningkatkan *political literacy* siswa. Sehingga dapat dilakukan pengkatagorian yang dilakukan dengan cara menjumlahkan skor pertanyaan dari setiap variabel kemudian dicari panjang intervalnya dari setiap kelas dengan rumus sebagai berikut (Sudjana dalam Sulianti, 2015).

$$c = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Keterangan:

c = Panjang kelas interval

X_n = Nilai terbesar

X_i = Nilai terkecil

K = banyaknya klasifikasi angket (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah)

Pada penelitian ini skor yang digunakan ialah sesuai dengan skala yang terdapat pada instrumen yaitu dengan nilai 4, 3, 2, 1 dimana skor maksimum 100% dan skor minimum 20%. Sehingga, untuk mengetahui persentase dari jawaban siswa terhadap masing-masing item indikator, dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono dalam Sulianti, 2015):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah keseluruhan

Penetapan kriteria presentase dari jawaban siswa tersebut sesuai dengan pengelompokkan skor ideal yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dapat dikelompokkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.14 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.00 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 80.00	Baik
5	80.00 – 100	Sangat Baik

Sumber: Narimawati, 2007, hlm. 84-85

Beti Indah Sari, 2016

PENGARUH MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENGEMBANGAN POLITICAL LITERACY SISWA KELAS XI SMA:

(Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Mojoagung, Jombang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Menghitung skor gain ternormalisasi

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, perhitungan skor gain ternormalisasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pengembangan *political literacy* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{x_{post} - x_{pre}}{x_{maks} - x_{pre}}$$

f. Uji kesamaan dua rata-rata (bebas)

Apabila sebaran data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan dengan menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t (t-test) satu pihak (pihak kanan). Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mencari gain yang lebih besar antara peningkatan (gain) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ada dua tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

- 1) Pertama, menguji apakah asumsi arians populasi kedua sampel tersebut sama ataukah berbeda dengan melihat nilai levene tes. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian homogen.
- 2) Kedua, dengan melihat nilai *t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Dalam uji t independen, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians. Jika varians homogen (p-value > 0,05) maka rumus t hitung digunakan adalah (Sugiyono, 2015, hlm. 138):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{tabel} = \left[\frac{\alpha}{2}, n_1 + n_2 - 2 \right]; db = n_1 + n_2 - 2$$

dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata kelompok sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata kelompok sampel 2

α = 1- (tingkat kepercayaan)

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

S = Simpangan baku

s_1^2 = Varians (kuadrat simpangan baku) kelompok 1

s_2^2 = Varians (kuadrat simpangan baku) kelompok 2

Sedangkan jika varians kedua kelompok data heterogen maka rumus t yang digunakan adalah:

$$t_1 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan menggunakan SPSS 20 (*Statistical Package for Social Science*), varians dinyatakan homogen jika p-value pada uji homogenitas

varians $\geq 0,05$ dan dinyatakan heterogen jika $p\text{-value} \leq 0,05$. Pada uji t, kedua kelompok data dinyatakan memiliki perbedaan nilai rata-rata yang bermakna jika diperoleh nilai $p \leq 0,05$ dan dinyatakan tidak memiliki perbedaan bermakna (sama saja) jika nilai p yang diperoleh $\geq 0,05$.

I. Jadwal Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2015-2016. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian tersebut:

Kegiatan	Bulan										
	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Pengajuan Judul											
Penyusunan Proposal											
Pembuatan Instrument											
Pengumpulan data											
Analisis Data											
Penyusunan Laporan											